

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang mana di negara tersebut masih banyak hutan tropis yaitu hutan yang selalu basah atau lembap. Hutan tersebut banyak ditumbuhi beraneka macam tumbuhan yaitu pohon berkayu, pohon tidak berkayu, herba, dan lain-lain. Hutan tersebut biasanya terletak di daerah daratan rendah yang memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi. Indonesia mempunyai berbagai macam tumbuhan yaitu kurang lebih 30.000 jenis tumbuhan. Tumbuhan tersebut 74% tumbuh di hutan sedangkan sisanya 26% sudah dibudidayakan oleh masyarakat (Fahrurozi, 2014).

Hutan tropis di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi salah satunya tumbuhan obat, kurang lebih 1.000 spesies yang telah digunakan oleh masyarakat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki kandungan obat. Bagian dari tanaman obat yang memiliki bahan aktif yaitu akar, batang, dan daun. Tumbuhan ini biasanya dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga sering disebut sebagai obat tradisional (Amin, 2012).

Masyarakat di Kabupaten Bantul memiliki permasalahan tentang pelayanan kesehatan oleh pemerintah, masih banyak keluhan mengenai jarak pengobatan yang terlalu jauh maka dari itu salah satu alternatif pemasalah yaitu memanfaatkan tanaman obat atau obat tradisional (Puskesmas Sanden, 2017).

Obat Tradisional saat ini berkembang di Indonesia salah satunya di daerah Bantul. Masyarakat di daerah ini memiliki kearifan lokal adat yaitu kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan keanekaragaman tanaman obat yang ada dengan memanfaatkannya sebagai pengobatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Beberapa jenis tanaman obat yang berada di lingkungan antara lain kunyit, temulawak, jahe, kencur, pulasari, lempuyang wangi, adas, brotowali, lada hitam, dan lengkuas (Suparni dkk., 2012).

Sejauh mana sebetulnya pengetahuan masyarakat dan pemanfaatan tanaman obat yang berada di Kabupaten Bantul belum diketahui secara pasti, maka penulis tertarik untuk mendokumentasikan jenis-jenis tanaman obat yang sering di

manfaatkan oleh masyarakat Bantul. Hasil penelitian diharapkan mendapatkan inventarisasi data keragaman tanaman obat dan mendapatkan informasi dari masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat, sehingga dapat dijadikan acuan pengembangan agar tanaman obat dapat diproduksi dan memiliki nilai jual yang tinggi oleh masyarakat Kabupaten Bantul.

B. Perumusan Masalah

1. Jenis tanaman obat apa sajakah yang dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Bantul ?
2. Bagaimana kearifan lokal dan pengembangan tanaman obat di Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis tanaman obat yang dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengenali serta memahami kearifan lokal dan pengembangan tanaman obat di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

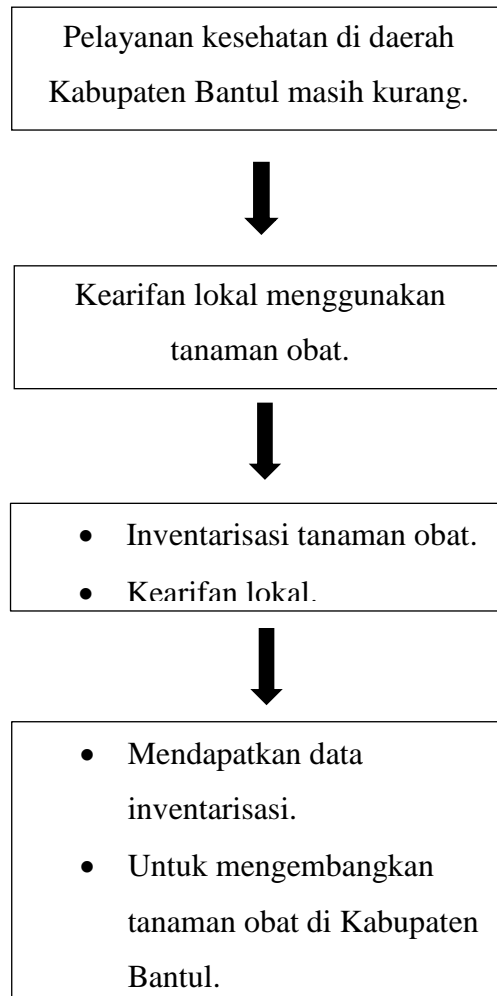
1. Hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan dokumen inventarisasi atau data keragaman jenis tanaman obat di Kabupaten Bantul.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar pengembangan obat dan pemanfaatan tanaman obat di Kabupaten Bantul sesuai dengan kearifan lokal supaya memiliki nilai jual yang tinggi.

E. Batasan Studi

Pembatas penelitian ini adalah daerah yang memiliki jenis tanaman obat yang cukup banyak di Kabupaten Bantul, yaitu sebagai berikut :

1. Kecamatan Sedayu meliputi desa Argomulyo, Argorejo, dan Argodadi.
2. Kecamatan Dlingo meliputi desa Mangunan, Dlingo, dan Terong.
3. Kecamatan Piyungan meliputi desa Sitimulyo, Srimulyo, dan Srimartani.

F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir